

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Identitas Responden

Petani merupakan orang yang melakukan usaha dalam pemenuhan kebutuhan dibidang pertanian. Untuk memperoleh informasi tentang usahatani yang diusahakan, maka identitas petani responden merupakan salah satu hal penting yang dapat membantu kelancaran proses penelitian. Penelitian ini yang berlokasi di Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa khususnya Desa Erelembang. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 31 orang petani cabai rawit.

Berikut ini merupakan pembahasan mengenai identitas petani responden yang meliputi umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, pengalaman berusahatani dan luas lahan yang dimiliki petani.

5.1.1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Umur merupakan lama waktu hidup yaitu tergantung sejak lahir sampai dengan sekarang. Penentuan umur diketahui dengan hitungan tahun. Umur merupakan salah satu faktor untuk menentukan produktifitas tenaga kerja yang dihasilkan oleh petani. Umur yang produktif yaitu mereka yang bekerja pada usia produktif 15-55 tahun, dimana pada usia tersebut seseorang dapat dikatakan memiliki kemampuan fisik yang baik untuk mengelola usahanya (Yustika, 2021).

Menurut Muksiat (2017) umur akan mempengaruhi kemampuan fisik dan respon petani dalam melakukan usaha tani. Semakin tinggi umur maka kemampuan fisik petani untuk bekerja akan menurun. Sebaliknya, orang yang umurnya masih muda dan memiliki fisik yang sehat yang memiliki kemampuan yang baik untuk melakukan produktifitas tenaga kerja yang tinggi.

Tabel 7. Karakteristik Petani Cabai Berdasarkan Umur Didesa Erelembang, Kecamatan Tombolopao, Kabupaten Gowa.

No	Usia (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	30-39	6	19
2.	40-49	14	41
3.	50-61	11	35
Total		31	100

Sumber : Lampiran 1. Identitas responden 2025.

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat bahwa umur responden petani cabai kelompok umur 30-39 tahun sebanyak 6 orang dengan persentase 19%, kelompok umur 40-49 tahun sebanyak 14 orang dengan persentase 41%, kelompok umur 50 - 61 tahun sebanyak 11 orang dengan persentase 35%.

5.1.2. Karakteristik Responden

Berdasarkan Tingkat Pendidikan Pendidikan merupakan salah satu faktor penting untuk petani dalam hal menerima dan menerapkan teknologi baru, disamping kemampuan dan ketarampilan dari petani sendiri. Pendidikan akan mempengaruhi pola pikir petani dalam menjalankan kegiatan usaha tani dan pengambilan keputusan dalam pemasaran yang dihasilkan (Intan, 2010).

Tabel 8. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	SD	10	33
2.	SMP	9	30
3.	SMA	12	36
Total		31	100

Sumber : Lampiran 1. Identitas Responden 2025.

Berdasarkan tabel 8 dapat dilihat bahwa jumlah pendidikan petani cabai rawit berdasarkan tingkat pendidikan SD sebanyak 10 orang dengan persentase 33%, tingkat pendidikan SMP sebanyak 9 orang dengan persentase 30% dan tingkat pendidikan SMA sebanyak 12 orang dengan persentase 36%. Hal ini

menunjukkan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin mudah menyerap pengetahuan. Menurut Heidjrachman dan Husna (2012) pendidikan adalah suatu kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan umum seseorang termasuk meningkatkan teori dan keterampilan, memutuskan dan mencari solusi atau persoalan yang menyangkut kegiatan didalam untuk mencapai tujuannya, baik itu persoalan dalam dunia pendidikan ataupun kehidupan sehari – hari.

5.1.3.Karakteristik Responden

Berdasarkan Jumlah Tanggungan Besar kecilnya biaya tanggungan yang dikeluarkan oleh seorang petani tidak lepas dari berapa jumlah tanggungan keluarga yang dimilikinya. Jumlah tanggungan keluarga juga dapat menentukan seberapa besar potensi tenaga kerja dalam keluarga yang bisa dipakai dalam berusaha tani. Semakin banyak jumlah tanggungan keluarga yang bisa dipakai sehingga penyerapan tenaga kerja di luar keluarga akan semakin sedikit dan begitu juga sebaliknya. Berdasarkan hasil penelitian, jumlah tanggungan keluarga petani dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan

No	Jumlah Tanggungan (orang)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
2.	1-2	10	32
3.	3-4	16	51
4.	5	5	16
Total		31	100

Sumber : Lampiran 1 identitas responden 2025.

Berdasarkan tabel 9 dapat dilihat bahwa jumlah tanggungan petani cabai

rawi pada kelompok 1 – 2 berjumlah 10 orang dengan persentase 32%, kelompok 3-4 berjumlah 16 orang dengan persentase 51% dan pada kelompok 5 berjumlah 5 orang dengan persentase 16%

5.1.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan

Luas lahan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi produksi usaha tani. Keberadaan lahan akan mempengaruhi besar kecilnya penerimaan petani. Semakin luas lahan, semakin banyak tanaman. Menurut ALIFIA, N, (2019) lahan merupakan salah satu modal kerja dan faktor produksi yang sangat penting dalam petani cabai. Berdasarkan hasil penelitian, luas lahan petani dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10. Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan

No	Luaslahan (hektar)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	0,25-0,49	9	30
2.	0,50 – 0,74	7	22
3.	0,75-1,00	15	48
Total		31	100
Minimal	0,25 Ha		
Maksimal	1,00 Ha		
Rata-rata	06:45 Ha		

Sumber : Lampiran 1 Identitas Responden 2025.

Berdasarkan tabel 10 dapat dilihat bahwa petani yang memiliki luas lahan kurang dari 0,25-0,49 hektar ada sebanyak 9 orang dengan persentase 30%, luas lahan 0,50-0,75 hektar sebanyak 7 orang dengan persentase 22% dan luas lahan 10,75-1,00 sebanyak 15 orang dengan persentase 48%.

5.2. Penggunaan Sarana Produksi

produksi merupakan faktor penting dalam kegiatan ekonomi karena menentukan kelancaran dan hasil proses produksi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan sarana produksi dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas usaha. Metode yang digunakan adalah studi literatur dan observasi sederhana pada kegiatan usaha skala kecil. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan sarana produksi yang tepat dapat menekan biaya operasional, meningkatkan kualitas produk, dan mempercepat proses produksi.

Tabel 11. Sarana Produksi (pupuk, benih, pestisida, tenaga kerja) Pada usahatani Cabai rawit dalam satu tahun.

NO	Sarana Produksi	Rata-rata/petani	Rata-rata/Ha
1.	Benih (kg)	68,81	99,72
2.	Pupuk(kg)	3,52	9,05
3.	Tenaga kerja (Orang)	2	2,90
4.	Pestisida(gram)	1.000	1,449

Sumber : Lampiran 2 Sarana Produksi 2025.

Berdasarkan Tabel 11 dapat diketahui bahwa penggunaan sarana produksi pada usahatani cabai rawit dalam satu tahun meliputi benih, pupuk, tenaga kerja, dan pestisida. Rata-rata penggunaan benih per petani sebesar 68,81 kg per tahun, sedangkan rata-rata penggunaan per hektar sebesar 99,72 kg. Penggunaan pupuk rata-rata per petani sebesar 3,52 kg, dengan rata-rata per hektar sebesar 9,05 kg. Untuk tenaga kerja, rata-rata penggunaan per petani sebanyak 2 orang, sedangkan rata-rata per hektar sebesar 2,90 orang. Sementara itu, penggunaan pestisida rata-rata per petani sebesar 1.000 gram per tahun, dan rata-rata per hektar sebesar 1.449 gram. Data tersebut menunjukkan bahwa penggunaan sarana produksi per hektar

lebih tinggi dibandingkan rata-rata per petani, karena telah disesuaikan dengan luas lahan garapan masing-masing petani.

5.3. Analisis Produksi dan Pendapatan

5.3.1. Biaya Produksi

5.3.1.1. Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang tidak berubah-ubah dengan artian sebanyak apapun jumlah barang yang digunakan dalam proses produksi biaya yang dikeluarkan tidak berubah. Biaya tetap merupakan biaya yang tidak mempengaruhi produksi dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit.

Tabel 12. Rata-Rata Biaya Tetap Usahatani cabai rawit Dalam Satu tahun.

No	Musim	Rata-rata/petani (Rp/petani)	Rata-rata/Ha (Rp/Ha)
1.	Hujan	399.268	578.649
2.	Kemarau	206.677	299.532
Total		605.945	878181

Sumber : Lampiran 11-12 Biaya Tetap 2025.

Berdasarkan tabel 12 dapat dilihat bahwa rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan petani cabai rawit berasal dari komponen alat pertanian berupa cangkul, parang, dan tangki. Total biaya rata-rata/petani yang dikeluarkan dalam satu tahun sebesar 605.945 dan rata-rata/Ha sebesar 878.181.

5.3.2 Biaya Variabel

Biaya Variabel merupakan biaya yang berubah-ubah secara proporsional dengan aktivitas usaha tani, semakin banyak variabel yang digunakan maka biaya variabel yang dikeluarkan semakin besar. Berikut data mengenai biaya variabel

pada petani cabairawit dapat dilihat pada tabel.

Tabel 13 Rata-Rata Biaya Variabel (Benih,Pupuk<Pestisida,tenaga kerja) Pada Usaha Tani cabai Rawit dala satu tahun.

No	Biaya Variabel	Rata/Petani (Rp/Petani)	Rata/Ha (Rp/Ha)
1.	Benih	688.065	997.155
2.	Pupuk	798.387	1.157.083
3.	Pestisida	1.134.677	1.644.460
4.	Tenaga Kerja	1.064.516	1.542.777
Total		3.685.645	5.341.515

Sumber : Lampiran 2 Biaya Variabel 2025.

Berdasarkan tabel 13 dapat dilihat bahwa total rata-rata / Petani biaya variabel yang dikeluarkan petani cabai rawit dalam satu musim hujan dan kemarau yaitu sebesar Rp 3.685.645 dan rata-rata / Ha biaya variabel yang dikeluarkan petani cabai rawit dalam satu musim hujan dan kemarau yaitu sebesar Rp 5.341.515

5.3.4.Total Biaya Produksi

Total biaya produksi merupakan jumlah keseluruhan biaya yang digunakan dalam proses produksi. Berikut data mengenai rata-rata biaya total produksi petani cabai:

Tabel 13.Total Biaya Produksi Petani Cabai rawit Pada Musim Kemarau dan Musim Hujan.

No	Biaya Variabel	Rata/Petani (Rp/Petani)	Rata/Ha (Rp/Ha)
1.	Biaya Tetap	206.677	299.532
2.	Biaya Variabel	3.685.645	5.341.515
Total		3.892.322	5.641.047

Sumber : Lampiran

Berdasarkan tabel 13 dapat dilihat bahwa total rata-rata/petani biaya Variabel dan Biaya tetap yang dikeluarkan pada musim hujan dan musim kemarau adalah 3.892.322 dan rata-rata/Ha biaya Variabel dan Biaya tetap yang dikeluarkan pada musim hujan dan musim kemarau adalah 5.641.047.

5.3.5. Analisis Pendapatan

Analisis pendapatan adalah cara untuk mengetahui kondisi keuangan suatu usaha dengan membandingkan penerimaan dan biaya. Analisis ini penting agar pelaku usaha dapat mengelola bisnis secara lebih efektif dan menghindari kerugian.

Tabel 14. Analisis Pendapatan Petani Cabai Rawit pada Musim Hujan 2025

No	Uraian	Rata-rata/petani (Rp/petani)	Rata-rata/Ha (Rp/Ha)
1.	Produksi (kg)	690	688.065
2.	Harga	35.000	35.000
3.	Penerimaan	24.150.000	25.000.000
4.	Total Biaya	3.892.322	5.641.046
5.	Pendapatan	20.255.646	29.356.008

Sumber : Lampiran 10 Pendapatan Pada Musim Hujan 2025.

Berdasarkan Tabel 14 Analisis Pendapatan Petani Cabai Rawit pada Musim Hujan 2025, diketahui bahwa rata-rata produksi cabai rawit per petani sebesar 690 kg, sedangkan rata-rata produksi per hektar sebesar 688,565 kg/ha. Harga jual cabai rawit pada musim hujan sebesar Rp35.000 per kg. Dengan demikian, rata-rata penerimaan yang diperoleh petani sebesar Rp24.150.000 per petani, dan sebesar Rp25.000.000 per hektar. Adapun rata-rata total biaya yang dikeluarkan petani sebesar Rp3.892.322 per petani, dan sebesar Rp5.641.046 per hektar. Sehingga diperoleh rata-rata pendapatan petani cabai rawit pada musim hujan sebesar Rp20.255.646 per petani, dan sebesar Rp29.356.008 per hektar. Hal ini menunjukkan bahwa usahatani cabai rawit pada musim hujan tahun 2025 masih memberikan keuntungan bagi petani karena penerimaan lebih besar dibandingkan

total biaya yang dikeluarkan

Tabel 15. Analisis Pendapatan Petani Cabai Rawit pada Musim Kemarau 2025

No	Uraian	Rata-rata/petani (Rp/petani)	Rata- rata/Ha (Rp/Ha)
1.	Produksi(kg)	768	1.113
2.	Harga	30.000	30.000
3.	Penerimaan	23.032.258	33.380.084
4.	Total Biaya	3.892.322	5.641.046
5.	Pendapatan	20.947.678	30.358.954

Sumber : Lampiran 13 Pendapatn Pada Musim Kemarau

Berdasarkan Tabel 15 Analisis Pendapatan Petani Cabai Rawit pada Musim Kemarau 2025, diketahui bahwa rata-rata produksi cabai rawit per petani sebesar 768 kg, sedangkan rata-rata produksi per hektar sebesar 1.113 kg/ha. Harga jual cabai rawit pada musim kemarau sebesar Rp30.000 per kg. Dengan demikian, rata-rata penerimaan yang diperoleh petani sebesar Rp23.032.258 per petani, dan sebesar Rp33.380.084 per hektar. Adapun rata-rata total biaya yang dikeluarkan petani sebesar Rp3.892.322 per petani, dan sebesar Rp5.641.046 per hektar. Sehingga diperoleh rata-rata pendapatan petani cabai rawit pada musim kemarau sebesar Rp20.947.678 per petani, dan sebesar Rp30.358.954 per hektar. Hal ini menunjukkan bahwa usahatani cabai rawit pada musim kemarau juga memberikan keuntungan, karena penerimaan yang diperoleh lebih besar dibandingkan total biaya yang dikeluarkan petani.

5.4. Hasil Uji Paired Samples T-Test Produksi

Uji paired sample t-test digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata antara dua data yang berpasangan. Pengujian ini menggunakan

tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Jika nilai Sig. (2-tailed) $< 0,05$, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua variabel yang dibandingkan.

1. Perbandingan Penerimaan1 dan Penerimaan2

Hasil pengujian menunjukkan bahwa rata-rata selisih antara Penerimaan1 dan Penerimaan2 adalah sebesar 690.000 dengan nilai t hitung sebesar 12,304 dan Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara Penerimaan1 dan Penerimaan2. Selain itu, interval kepercayaan 95% menunjukkan nilai Lower sebesar 575.473,64 dan Upper sebesar 804.526,35, yang berarti selisih rata-rata penerimaan berada dalam rentang tersebut. Dengan demikian dapat diartikan bahwa penerimaan pada periode kedua mengalami perubahan yang signifikan dibandingkan dengan periode pertama.

2. Perbandingan Penerimaan2 dan Biaya Produksi2

Hasil pengujian menunjukkan bahwa rata-rata selisih antara Penerimaan2 dan Biaya Produksi2 adalah sebesar 20.257.678,29 dengan nilai t hitung sebesar 11,601 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara penerimaan dan biaya produksi. Interval kepercayaan 95% menunjukkan batas Lower sebesar 16.691.486,72 dan Upper sebesar 23.823.869,87, yang berarti selisih rata-rata antara penerimaan dan biaya produksi berada dalam rentang tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa nilai penerimaan jauh berbeda dibandingkan dengan biaya produksi yang dikeluarkan.

3. Perbandingan Pendapatan1 dan Pendapatan2

Hasil pengujian menunjukkan bahwa rata-rata selisih antara Pendapatan1 dan Pendapatan2 adalah sebesar 1.647.473,13 dengan nilai t hitung sebesar 1,700 dan nilai signifikansi sebesar 0,100. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,100 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara Pendapatan1 dan Pendapatan2. Interval kepercayaan 95% menunjukkan batas Lower sebesar -332.254,11 dan Upper sebesar 3.627.200,37. Nilai interval ini melewati angka nol, yang semakin memperkuat bahwa perbedaan pendapatan pada kedua periode tidak signifikan secara statistik. Dengan demikian dapat diartikan bahwa pendapatan pada periode pertama dan periode kedua relatif tidak mengalami perubahan yang berarti.

Berdasarkan hasil paired sample t-test, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan yang signifikan antara Penerimaan1 dan Penerimaan2.
2. Terdapat perbedaan yang signifikan antara Penerimaan2 dan Biaya Produksi2.
3. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara Pendapatan1 dan Pendapatan2.

Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerimaan mengalami perubahan antar periode, namun perubahan tersebut tidak menyebabkan perbedaan yang signifikan pada pendapatan.